

Ornamen Dekorasi dan Unsur Singa Sebagai Simbol Identitas pada Odong-Odong di Alun-Alun Kota Malang

**Alya Nur Faqihaturrahma, Puteri Anisah Oktaviani, Setyawati Kusuma Dewi,
Sumarwahyudi**

Universitas Negeri Malang, Malang

alya.nur.2102516@students.um.ac.id;

puteri.anisah.2102516@students.um.ac.id;

setyawati.kusuma.2102516@students.um.ac.id; sumarwahyudi.fs@um.ac.id

<https://orcid.org/0009-0006-8735-0178>

Abstrak

Pada umumnya bentuk odong-odong terpaku pada karakter kartun, yang dijadikan sebagai magnet untuk membuat anak-anak tertarik untuk naik dan merasakan kesenangan. Namun, perubahan signifikan telah menghiasi industri odong-odong dengan pendekatan baru, di mana desainnya tidak lagi bergantung pada karakter kartun semata, melainkan berakar dari keragaman budaya Indonesia yang kaya. Perubahan dilakukan pembuat odong-odong dengan merombak desain yang semulanya terinspirasi dari karakter pada kartun menjadi terinspirasi dari keberagaman kebudayaan Indonesia. Salah satunya adalah odong-odong di alun-alun Kota Malang yang berbentuk singa, dengan ornamen-ornamen hiasan Nusantara. Singa sebagai hewan simbolik khas Malang digunakan sebagai ornamen utama pada salah satu odong-odong di alun-alun Kota Malang, untuk menunjukkan sebuah identitas pada salah satu fasilitas hiburan di Kota Malang. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa pelestarian kebudayaan masih nampak di tengah kehidupan masyarakat. Penelitian dalam penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan sebagai alat bantu untuk menunjukkan data yang diperoleh menjadi lebih objektif dan juga rinci. Dari penulisan artikel ini didapatkan hasil bahwa di Indonesia yang memiliki keberagaman kebudayaan, apresiasi terhadap kebudayaan masih sangat tinggi. Salah satunya adalah pembuat odong-odong yang melakukan sebuah inovasi agar masyarakat tertarik untuk menaiki odong-odong yang telah melalui proses kreatifitas yang luar biasa. Pentingnya mengintegrasikan elemen budaya dalam desain odong-odong menghasilkan kendaraan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga berperan sebagai agen pelestarian budaya di era modern. Tidak hanya menarik secara penampilan, bentuk odong-odong dengan keberagaman Nusantara juga menjadi wujud pelestarian kebudayaan. Dengan memadukan konsep kreatif dan berakar kebudayaan, odong-odong menggambarkan bagaimana penghargaan terhadap keberagaman Nusantara telah diwujudkan dalam bentuk yang menarik dan interaktif.

Kata Kunci: odong-odong, ornamen dekorasi, singa, simbolik

1. PENDAHULUAN

Odong-odong bermula pada tahun 2000-an yang digerakkan dengan sistem kayu seperti mengayuh sepeda, tetapi odong-odong pada tahun 2000-an hanya untuk permainan anak-anak dengan segi tampilan yang sederhana berupa aksesoris mainan anak-anak untuk

melengkapi odong-odong tersebut [1]. Dari pengamatan di atas terdapat permasalahan yang muncul dalam lingkup desain odong-odong tersebut. Perkembangan teknologi modern telah memberikan sebuah perubahan dalam bidang-bidang sendi kehidupan manusia, salah satunya dalam dunia hiburan seperti permainan odong-odong. Dengan tren perkembangan permainan odong-odong, desain odong-odong juga mengalami perubahan besar dalam kurun waktu terakhir. Perkembangan teknologi membuat desainer odong-odong memikirkan ide fasilitas tambahan sederhana dengan desain modern dan interaktif.

Di alun-alun Kota Malang terdapat odong-odong modern yang beroperasi. Salah satu contoh penerapan ornamen seni rupa Nusantara yang sangat khas dan unik karena telah dimodifikasi [2]. Ornamen hiasan tersebut mengandung banyak makna dan nilai-nilai budaya yang dapat diinterpretasikan melalui bentuk, warna, dan motif-motif yang terdapat pada hiasan tersebut. Alasan memilih topik penelitian ini adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa odong-odong masih memiliki banyak peminat dan masih mempertahankan eksistensinya di Kota Malang dengan menggunakan ornamen-ornamen Nusantara. Selain itu, tujuan dari artikel ini untuk menunjukkan bahwa salah satu odong-odong yang berada di Malang menggunakan simbol singa sebagai bentuk simbolik dari daerah tersebut.

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode deskripsi kualitatif sebagai metode penelitian utamanya. Metode tersebut memiliki fungsi menghasilkan data berupa teks atau tuturan dari responden yang diamati oleh peneliti sebagai sarana interpretasi [3]. Metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data melalui kombinasi teknik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data dengan mendengarkan langsung pembicaraan informan, dan observasi dilakukan dengan mengamati dan merekam tingkah laku atau perbuatan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Malang, tepatnya di alun-alun Kota Malang, yang berada di jalan Merdeka Selatan, Kecamatan Klojen. Survei dilakukan selama kurang lebih satu bulan dengan menggunakan metode pengumpulan data primer (data diperoleh langsung dari sumber seperti wawancara, observasi perilaku, dan perilaku responden) [4].

3. LANDASAN TEORI

Odong-odong merupakan salah satu bentuk hiburan di masyarakat Indonesia kalangan menengah. Dalam praktiknya, odong-odong berkembang mengikuti perkembangan zaman dan mulai beralih bentuk. Dari penerapan simbol singa sebagai unsur utama ornamen odong-odong, aspek kehidupan bermasyarakat menjadi salah satu aspek utama kajiannya. Perspektif antropologi simbolik memandang bahwa manusia merupakan subjek yang membawa arti dari pemaknaan simbol itu sendiri. Manusia dapat sebagai subjek maupun objek yang memberikan informasi dan reaksi terhadap simbol [5]. Masyarakat Kota Malang menggabungkan identitas dirinya dengan singa sehingga menjadi satu kesatuan utuh yang mengakibatkan adanya makna positif, terlepas dari singa sebagai logo maskot Kota Malang [6].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika menelisik perkembangan odong-odong di Kota Malang, berdasarkan hasil tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, Mudarji, berkembangnya hiburan odong-odong di

Kota Malang ini dimulai sejak tahun 2015. Mudarji selaku pemilik odong-odong singa mengatakan bahwa ia merupakan penggagas pertama perkembangan odong-odong di alun-alun Kota Malang. Mudarji merupakan penduduk asli dari Madura yang terletak di kabupaten Sumenep Jawa Timur. Ketika ia sampai di Kota Malang dan melihat alun-alun di kota tersebut masih terlihat sepi, maka disitulah Mudarji mendapatkan gagasan ide bahwa ia ingin membuat alun-alun tersebut terlihat ramai pengunjung dengan cara membuat odong-odong yang memiliki hiasan ornamen yang sangat menarik dengan berbagai jenis seperti yang berada di kota asalnya yang berada di Sumenep. Sehingga gagasan tersebut ia gunakan untuk membuat odong-odong yang sama seperti di kota asalnya dan sekaligus odong-odong yang ia miliki digunakan untuk mencari nafkah selama 30 tahun di Kota Malang tersebut.

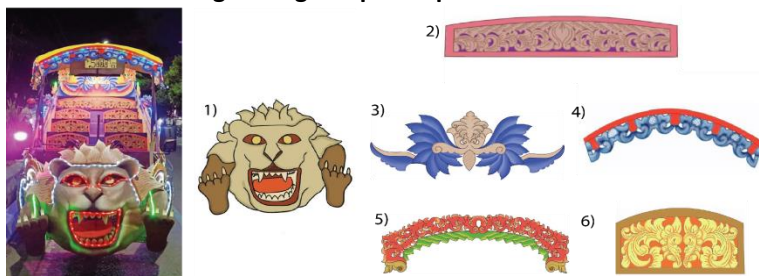
4.1 Klasifikasi Ornamen Odong-Odong Tampak Samping



Gambar 1. Tampak Samping Odong-Odong
(Dokumen Pribadi)

Visualisasi ornamen pada angkutan odong-odong yang menghadap samping tersebut terdiri dari: 1-8) Ornamen geometri, arti dari ornamen geometri yaitu motif ornamen yang bersumber dari elemen motif geometris. Pada peradaban prasejarah ornamen jenis ini banyak sekali dijumpai mulai dari garis lengkung, lurus, segitiga, lingkaran, segi empat, dan masih banyak lagi [7]. Ornamen geometris menghiasi keseluruhan bagian samping odong-odong. Selain untuk memberikan efek yang lebih khas, ornamen geometris ini juga memberikan kesan tampilan odong-odong yang lebih ciamik. 9) Ornamen fauna, pada ornamen tersebut menggambarkan hewan naga.

4.2 Klasifikasi Ornamen Odong-Odong Tampak Depan



Gambar 2. Tampak Depan Odong-Odong
(Dokumen Pribadi)

Visualisasi ornamen pada angkutan odong-odong yang menghadap depan tersebut terdiri dari: 1) Ornamen utama dan yang berukuran paling besar berbentuk singa. Mudarji sebagai pemilik odong-odong, memilih hewan singa sebagai ornamen dekorasi utama karena singa dikenal sebagai hewan khasnya Kota Malang. Singa disimbolkan sebagai hewan yang kuat, dan buas. Pemaknaan simbol singa sebagai hewan khas Malang sudah berakar sejak masa lalu. 2) Ornamen flora dengan unsur sulur-sulur tanaman menghiasi tempat duduk penumpang odong-odong. 3) Ornamen lukis bermotif geometris. Ornamen ini menggunakan teknik sungging dalam pewarnaannya. Penggunaan teknik sungging menghasilkan gradasi warna yang indah. 4) Ornamen motif flora, dimana ornamen tersebut terdapat pengulangan, sehingga ornamen tersebut mengelilingi bagian atas angkutan odong-odong. 5) Ornamen ukir kayu yang bermotif flora. 6) Ornamen ukir kayu bermotif flora. Ukiran tersebut berada pada kursi penumpang, layaknya kursi rumah yang terdapat ukiran pada badan kursi. Motif ini diterapkan secara berulang sebanyak 6 kali.

4.3 Singa Sebagai Simbol Identitas Kota Malang

Penggunaan patung hewan singa sebagai simbol telah ada dalam sejarah Kota Malang selama ratusan tahun sejak masa Hindu Buddha, masa kolonial hingga saat ini. Bukti penggunaan singa sebagai simbol pada masa Hindu-Buddha dapat dilihat pada arca singa di Candi Kidal. Kerajaan Singasari di Malang meninggalkan salah satu peninggalan bersejarah yaitu Candi Kidal. Pada 4 sisi Candi Kidal, terdapat 4 arca singa. Ada empat patung singa di lereng candi Kidal. Di kedua sisi tangga dan di setiap sudut candi yang ditinggikan terdapat patung singa yang memegang kedua tangan dan menghadap ke depan.



Gambar 3. Arca Singa Pada Candi Kidal, Malang
(Sumber: Dokumentasi Doneh (2020), twitter.com)

Lalu pada Candi Jago ditemukan relief singa. Pada Candi Jago ditemukan dua relief yang diduga berbentuk hewan singa. Relief pertama yang menggambarkan singa dipahatkan pada bagian depan candi menghadap ke arah barat. Relief ini menggambarkan seekor singa yang sedang berhadapan dengan dua ekor hewan yang terlihat mirip dengan serigala.



Gambar 4. Relief Singa dan Serigala Pada Candi Jago, Malang
(Sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id)

Selain itu juga ada relief dua ekor singa yang saling berhadapan. Budayawan Bali Ngurah Paramartha menemukan relief ini di dekat toilet pada kompleks Candi Jago.



Gambar 5. Relief Dua Singa Pada Candi Jago, Malang
(Sumber: Dokumentasi Firdaus (2016), malangtimes.com)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang penelitian lakukan pada 12 Maret 2023, Mudarji mengatakan bahwa dekorasi yang terdapat di odong-odong miliknya tersebut dibuat oleh PT Thea Mitra Bersama selaku paguyuban. Sebelumnya Mudarji membuat desain yang menarik untuk mendekorasi odong-odong miliknya. Setelah desain yang dibuat telah jadi, maka Mudarji memberikan desain miliknya tersebut ke PT Thea Mitra Bersama agar dekorasi dan juga ornamen yang diinginkan dapat dibuat oleh PT Thea Mitra Bersama. Sehingga muncul ornamen dekorasi pada odong-odong milik Mudarji menggunakan hewan singa sebagai inspirasi pokok utamanya. Hal ini dikarenakan bahwa singa merupakan sebuah simbol Kota Malang, sehingga Mudarji menggunakan hewan tersebut sebagai ornamen utama dalam odong-odong miliknya. Tidak hanya ornamen hewan singa itu saja, Mudarji juga menerapkan beberapa ornamen dekorasi lainnya, mulai dari ornamen berbentuk geometris hingga ornamen berbentuk flora dan fauna. Penerapan ornamen memiliki makna tertentu sesuai dengan nilai estetika pembuat odong-odong.

Rujukan

- [1] A. E. N. Rizali, "Bentuk Dan Fungsi Odong-Odong Di Jakarta," *J. Dimens. Seni Rupa dan Desain*, vol. 14, no. 1, pp. 1–14, 2017, doi: 10.25105/dim.v14i1.2324.
- [2] M. S. Zarkasi, "Perancangan Mainan 'Odong-Odong' Sebagai Media Edukasi Tradisi Lokal Untuk Anak Usia 1-5 Tahun," *Brikolase*, vol. 4, no. 1, pp. 74–93, 2012, doi: 2087-0795.
- [3] S. Saat and S. Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Makassar: Pusaka Almada, 2020.
- [4] Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- [5] E. P. Hendro, "Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya," *J. Ilm. Kaji. Antropol.*, vol. 3, no. 2, pp. 158–165, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/download/30640/17351>
- [6] R. R. Ashari, "Hewan Singa Simbol Identitas Budaya Masyarakat Malang," *Kusa Lawa*, vol. 1, no. 1, pp. 36–41, 2021, doi: 10.21776/ub.kusalawa.2021.001.01.05.
- [7] D. D. Siswanto, "Ornamen Geometris Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Grafis," Universitas Sebelas Maret, 2017. [Online]. Available: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/6059/MTY3NzA=/Ornamen-geometrissebagai-tema-penciptaan-karya-seni-grafis-abstrak.pdf>